

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum ini adalah menulis cerita pendek (cerpen). Aktivitas menulis cerpen tidak hanya melatih keterampilan berbahasa tulis, tetapi juga mengasah imajinasi, empati, serta kemampuan refleksi terhadap pengalaman pribadi maupun sosial.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 6 Ciamis, kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas IX masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Tedi Primadi sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 6 Ciamis, diketahui menurut beliau bahwa, “Masih rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempengaruhi kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, model pembelajaran konvensional yang digunakan belum maksimal dan efektif khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, peserta didik cenderung kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam menulis karya sastra termasuk cerita pendek. Hal itu yang menyebabkan peserta didik

mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasan, sehingga kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek belum optimal”. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa, “Saat ini di SMP Negeri 6 sudah mulai menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan metode *problem solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek.”.

Selain itu, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, rendahnya kemampuan memahami unsur-unsur cerita pendek, serta minimnya interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya juga menjadi hambatan signifikan. Dalam praktiknya, saat peserta didik diminta membaca dan menanggapi sebuah bacaan, banyak di antara mereka yang kesulitan menjawab pertanyaan sederhana seputar isi bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik masih lemah, terutama dalam mengolah ide menjadi teks yang utuh.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, salah satunya adalah *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan masalah nyata sebagai stimulus untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif. Dalam konteks menulis cerpen, *Problem Based Learning* dapat memberikan tantangan yang relevan dan kontekstual, seperti menganalisis konflik sosial atau pengalaman pribadi yang kemudian diolah menjadi

sebuah cerita. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori menulis cerpen, tetapi juga mampu menerapkannya dalam karya yang autentik.

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik belajar melalui proses pemecahan masalah, mendorong mereka untuk aktif, berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. *Problem Based Learning* juga berfokus pada pengalaman belajar peserta didik bukan hanya pada penyampaian materi, dengan *Problem Based Learning* pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, karena peserta didik tidak hanya belajar teori menulis cerpen, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas yang mereka hadapi.

Problem Based Learning memanfaatkan sebuah masalah kontekstual sebagai langkah pembuka dalam mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Kusadi, Sriartha & Kertih (2020) dalam Mutiara menjelaskan, “*Problem Based Learning* dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk”. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, Hartono & Asiyah (2019) dalam Mutiara (2023:1982) mengungkapkan, “Fokus pembelajaran ini ada pada prinsip dan konsep inti sebuah disiplin ilmu, keterlibatan peserta didik dalam investigasi serta proses pencarian solusi atas sebuah masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain”. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya

untuk menghasilkan produk nyata, Abidin, Karyono & Rahayu (2021:21) mengungkapkan, “Oleh karenanya, penggunaan metode ini sangat diharapkan penggunaannya dalam sebuah proses pembelajaran”.

Oleh karena itu, perlu menguji cobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui apakah efektif atau tidak model yang digunakan tersebut kepada hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu peserta didik guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Dengan demikian, urgensi dari eksperimen ini terletak pada kebutuhan untuk menguji secara empiris efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Jika terbukti efektif, model ini dapat menjadi alternatif solusi pedagogis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

Penulis juga telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang dilakukan oleh Vina Oktavia dari Universitas Siliwangi (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya dalam kemampuan mengidentifikasi menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Uji coba model pembelajaran tersebut dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryadi (2014:48) mengemukakan bahwa, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Penelitian eksperimen uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hasil penelitian yang penulis lakukan akan diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 6 Ciamis tahun ajaran 2024/2025).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu, efektifkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas IX SMP Negeri 6 Ciamis tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek

Kemampuan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Ciamis tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek sesuai dengan struktur teks kebahasaan yang terdiri dari orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Ciamis tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah sebagai berikut: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu maupun kelompok guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, mengembangkan dan menghasilkan karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan sudah efektifkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat dan bangku perkuliahan dengan fakta dilapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoretis terhadap masalah praktis.
- b. Bagi pihak Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 6 Ciamis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak SMP Negeri 6 Ciamis dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Bagi guru, peserta didik, dan sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baik bagi guru, peserta didik dan sekolah terutama dalam hal menggunakan model pembelajaran yang efektif.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai sumber informasi kepada pembaca khususnya mahasiswa dan mahasiswi Universitas Siliwangi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang mengangkat tema sejenis.